

Peningkatan Literasi Siswa Melalui Program Pojok Baca Oleh Kampus Mengajar 6 di Berbagai Sekolah Dasar

Marzela Faiza¹, Maudina Bunga Khairunnisa², Muhammad Abdul Gani³,
Ririn Farianti⁴, Riska Rahmawati Hasan⁵, Sopiana Handita Putri⁶.

^{1,2,3,4,5,6} Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

maudinakhairunisa15@gmail.com

Abstract

Developing and increasing literacy is one of the problems currently being faced. The lack of interest in literacy and interest in reading, especially among children, is caused by, among other things, excessive use of gadgets. With this problem, it is feared that there will be more and more children who have low interest in reading. This research aims to determine the increase in student literacy among children, especially elementary school students, through one of the prestigious independent campus learning (MBKM) programs, namely the Teaching Campus. This increase in literacy will be carried out through one of the work programs implemented, namely the reading corner. The method used in this research is descriptive research. The locations of this research are several elementary schools in West Nusa Tenggara province. The samples used were 5th grade elementary school students and students. The final result of this activity is an increase in reading interest and literacy levels among students at the elementary school level through the Reading Corner program.

Keywords: Teaching Campus, Literacy, Reading Corner

Abstrak

Pengembangan dan peningkatan literasi merupakan salah satu permasalahan yang sedang dihadapi pada masa ini. Kurangnya minat literasi dan minat baca khususnya pada kalangan anak-anak disebabkan salah satunya karena penggunaan gadget yang berlebihan. Dengan ada permasalahan tersebut dikhawatirkan akan semakin banyak kalangan anak-anak yang memiliki minat baca rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan literasi siswa dikalangan anak-anak khususnya sekolah dasar melalui salah satu program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) bergengsi yaitu Kampus Mengajar. Peningkatan literasi ini akan dilakukan melalui salah satu program kerja yang dilaksanakan yaitu pojok baca. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah beberapa sekolah dasar yang ada di provinsi Nusa Tenggara Barat. Sampel yang digunakan adalah siswa dan siswi kelas 5 sekolah dasar. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah didapatkannya peningkatan minat baca dan tingkat literasi pada siswa dan siswi yang ada pada jenjang sekolah dasar melalui program Pojok Baca.

Kata Kunci : Kampus Mengajar, Literasi, Pojok Baca

1. PENDAHULUAN

Menurut data dari UNESCO yang mengatakan bahwa Indonesia berada dalam urutan dari bawah soal literasi di tingkat dunia. Dimana minat baca masyarakatnya sangatlah

memperhatikan yaitu, hanya 0,0001% yang artinya dari 1.000 orang di Indonesia hanya 1 yang rajin membaca.

Ini dikarenakan karena hadirnya teknologi yang semakin canggih yang membuat banyak masyarakat lebih asyik bermain handphone daripada membaca buku. Hal ini juga meliputi kalangan anak-anak terutama anak-anak sekolah dasar Selain itu, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) hanya sekitar 48,41% penduduk Indonesia yang memiliki kemampuan membaca dan menulis yang memadai hal ini dikarenakan kurangnya minat dalam membaca.

Zaman yang serba modern ini yaitu dengan adanya teknologi yang semakin canggih. Dimana sistem pendidikan juga ikut terseret dalam hal ini. Pendidikan mau tidak mau harus sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini, yang dapat menjadikan peserta didik sebagai individu yang bisa bersaing dengan tantangan zaman. Menurut (Aswat,2020) peserta didik mulai membentuk karakter untuk mencari jati dirinya dan kebiasaan baik. Teknologi dapat berdampak positif dan negatif bagi dunia pendidikan. Dampak baiknya teknologi dapat menjadi sumber belajar peserta didik dapat mengakses berbagai referensi dimanapun dan kapanpun sehingga dapat memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran. Namun, disisi lain juga teknologi tidak luput dari dampak negatif yang sangat berbahaya apabila lepas kendali dari orangtua ataupun guru.

Dikarenakan teknologi dapat mengakses berbagai hal bukan hanya mencari referensi untuk belajar saja namun juga dapat dijadikan sebagai tempat bermain game, menonton youtube dan sebagainya. Hal ini yang membuat peserta didik lebih tertarik dengan gadget untuk membuka internet daripada membaca buku. Hal ini yang menjadi penyebab utama perpustakaan menjadi tidak ramai dikunjungi oleh peserta didik. Selain itu, kurangnya minat baca anak-anak dan remaja disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya daya beli dan kurangnya ketersediaan buku-buku bacaan umum dan pelajaran yang menarik untuk dibaca (Habiburrahman & Fatmawati, 2020).

Dari paparan di atas, harus ada faktor pendorong daya minat peserta didik membaca dari lingkungan yang mendukung budaya literasi membaca (Abidin dkk, 2021). Salah satunya yaitu lingkungan sekolah. Menurut Fauziah (dalam Sianaga, 2022) sekolah sebagai lembaga formal yang harus bertanggung jawab dalam rangka mengembangkan potensi kepribadian peserta didik. Dimana pihak sekolah harus memiliki kepedulian terhadap peserta didiknya untuk mengembalikan daya tarik dan minat membaca pada semua peserta didiknya, dengan menyediakan berbagai media bacaan yang menarik dan mudah untuk di akses oleh peserta didik. Oleh karena itu, yang menjadi salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan literasi peserta didik di sekolah yaitu melalui program pojok baca. Karena Literasi merupakan kebiasaan yang harus dikembangkan oleh generasi muda Indonesia (Fauzan, 2021). Dimana melalui pojok baca ini diharapkan peserta didik dapat lebih tertarik untuk membaca buku. Menurut (Arsil, 2019) pojok baca berbeda dengan perpustakaan, karena pojok baca berada di sudut kelas yang menjadi bagian dari kelas mereka. Dilengkapi dengan buku-buku atau sumber belajar lainnya yang bisa digunakan untuk dibaca, dipinjam ataupun digunakan sebagai sumber belajar. Layaknya seperti perpustakaan, pojok baca memiliki fungsi yang sama, hanya

terdapat perbedaan pada ukurannya saja yakni pojok baca berukuran lebih kecil dan dibuat di pojokan kelas. Pojok baca tersebut dilengkapi dengan buku-buku yang disusun secara menarik dan dibuat menyenangkan dan semenarik mungkin untuk menarik minat peserta didik. Hasil penelitian (Wulanjani & Wahyu, 2019) tentang peningkatan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi peserta didik melalui program pojok baca menjadikan peserta didik termotivasi untuk lebih meningkatkan minat dalam membaca.

Di dalam program pojok baca ini, dilaksanakan dalam empat tahap yaitu tahap pembuatan pojok baca, tahap pembiasaan, pengembangan, evaluasi di akhir kegiatan dan keberlanjutan program. Untuk tahap pembiasaan, dilakukan dengan cara menerapkan literasi 15 menit sebelum belajar. Hal ini diterapkan agar pojok baca bisa tetap digunakan di dalam kelas. Tahap kedua yakni tahap pengembangan, dimana dalam hal ini ialah mengganti buku bacaan seminggu sekali dan membuat resume tiap minggunya. Jadi peserta didik akan membaca satu buku selama 1 minggu yang kemudian tiap minggunya buku-buku tersebut harus di tukar dengan teman sekelas atau di tukar dengan kelas lain agar buku-buku yang mereka baca bervariasi dan tidak membosankan. Kemudian untuk peserta didik ditugaskan membuat ringkasan atau dalam hal ini menceritakan ulang isi dari buku yang sudah di baca selama satu minggu. Dimana nantinya hasil dari resume atau ringkasan mereka akan di pajang di mading sekolah, dengan begitu peserta didik akan lebih bersemangat dalam menulis resume dan membaca buku tiap minggunya. Hal ini diterapkan agar kegiatan literasi ini memberikan hasil bagi peserta didik dan membuat mereka ingin menghabiskan buku bacaan mereka setiap minggunya. Selain itu, untuk tahap evaluasi akhir yaitu *post test*. Sebagai bahan evaluasi akhir mereka. Agar kami bisa melihat perkembangan mereka dari *pre test* ke *post test*.

Melalui pembentukan pojok baca ini diharapkan mampu meningkatkan minat peserta didik dalam membaca, menulis dan belajar untuk menambah pengetahuannya. Pojok itu sendiri adalah pemanfaatan ruang yang digunakan sebagai keperluan sedangkan literasi berarti kemampuan untuk mengakses, memahami sesuatu secara cerdas (Faiz.A, 2022) Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan apakah literasi siswa akan meningkat ketika diterapkannya program pojok baca ini. Kemudian fokus pada penelitian ini adalah peningkatan minat abaca peserta didik melalui pojok baca di dalam kelas. Program ini juga mengaitkan guru kelas sebagai pembimbing peserta didik di kelas untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya membaca. Berdasarkan dari hal tersebut penulis tertarik untuk mengkaji pemanfaatan pojok baca tersebut dengan judul "Peningkatan Literasi Siswa Melalui Program Pojok Baca Oleh Kampus Mengajar 6 Di Berbagai Sekolah Dasar"

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah penelitian deskriptif yang mana hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara aktual, sistematis dan juga akurat melalui analisis secara langsung terhadap fenomenal yang terjadi. Metode yang dilakukan adalah obeservasi. Obeservasi adalah mengumpulkan data atau keterangan

yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki (Sugiyono, 2017). Peningkatan kemampuan dilihat dari analisis rata-rata saat *pre test* dan *post test*.

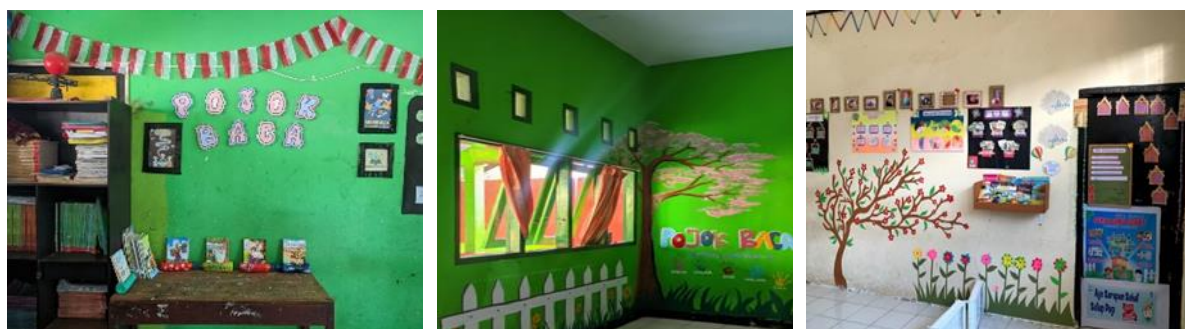
Metode yang di gunakan dalam mengambil data ialah metode kuantitatif karena menggunakan perbandingan rata-rata. Selain itu, *pre test* dan *post test* literasi sebagai penilaian selama kegiatan. Penilaian juga dilihat dari ketepatan siswa dalam membuat resume setiap minggu. Sasaran peserta untuk melakukan program pojok baca yang kami ditargetkan ialah kelas 4,5, dan 6. Namun, untuk objek penelitian disini kami mengambil kelas 5. Waktu pengabdian dari tanggal 15 Agustus 2023 sampai 29 November 2023.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat menjalankan program ini yang pertama kali dilakukan ialah tahap pembuatan pojok baca di kelas 4, 5 dan 6. Kemudian dilanjutkan dengan tahap pembiasaan yaitu membaca buku 15 menit sebelum belajar. Tahap selanjutnya yaitu tahap pengembangan dimana pada tahap ini yang dilakukan adalah mengganti buku bacaan siswa setiap minggunya dan membuat resume tiap minggunya. Kemudian untuk tahap evaluasi di sini ialah kegiatan *pre test* dan *post test*.

3.1 Tahap pembuatan pojok baca.

Pada tahap ini kami membuat pojok baca di kelas 4,5 dan 6. Dimana kami menghias pojokan kelas mereka. Karena Pojok baca merupakan sebuah tempat yang terletak di sudut ruangan yang dilengkapi dengan koleksi buku (Anugrah, 2022). Menyediakan tempat buku-buku untuk diletakkan di sana untuk mempermudah siswa untuk mengambil buku yang mereka akan baca. Pojok baca tersebut harus dibuat dengan menarik supaya siswa lebih tertarik untuk melakukan kegiatan literasi di kelas mereka. Buku-buku yang sudah kami pilihkan yaitu buku-buku yang sesuai dengan kelas mereka. Untuk tahap selanjutnya ialah tahap pembiasaan.



Gambar 1. Pojok baca di kelas dan perpustakaan

Namun sebelum kami masuk pada tahap tersebut kami melakukan *pre test* mengenai literasi. Untuk sampel yang dipilih ialah 3 sekolah dari pelaksanaan kampus mengajar 6 dengan sampel yang dipilih adalah para siswa yang disarankan oleh guru dan dapat mewakili nilai literasi dari sekolah. Dari hasil *pre test* yang didapatkan yaitu :

Tabel 1. Hasil *pre test*

Bentuk Soal	Kompetensi	Jumlah siswa SD I	Jumlah siswa menjawab benar SD I	Jumlah siswa SD II	Jumlah siswa menjawab benar SD II	Jumlah siswa SD III	Jumlah siswa menjawab benar SD III	Jumlah siswa SD I, II dan III	Jumlah siswa menjawab benar SD I, II dan III
Pilihan Ganda	F02 Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi	22	14	16	6	10	7	48	27
Benar atau Salah	F02 Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi	22	4	16	0	10	0	48	4
Pilihan Ganda Kompleks	F02 Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi	22	21	16	13	10	7	48	41
Pilihan Ganda	F02 Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi	22	10	16	3	10	3	48	16
Pilihan Ganda	F02 Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi	22	7	16	2	10	3	48	12
Pilihan Ganda Kompleks	F02 Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi	22	7	16	0	10	1	48	8
Pilihan Ganda Kompleks	F33 Menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks fiksi	22	11	16	10	10	8	48	29
Pilihan Ganda Kompleks	F19 Menyusun inferensi (kesimpulan) untuk menentukan relevansi pertanyaan/pernyataan dengan isi teks pada teks fiksi	22	5	16	3	10	0	48	8
Benar atau Salah	F25 Membandingkan hal-hal utama dalam teks fiksi (misalnya penokohan, konflik, dan alur)	22	16	16	9	10	9	48	34
Benar atau Salah	F25 Membandingkan hal-hal utama dalam teks fiksi (misalnya penokohan, konflik, dan alur)	22	8	16	6	10	3	48	17
Benar atau Salah	F08 Mengidentifikasi dan menjelaskan permasalahan	22	7	16	0	10	2	48	9

		yang dihadapi tokoh pada teks fiksi								
Pilihan Ganda Kompleks	F08 Mengidentifikasi dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh pada teks fiksi	22	11	16	7	10	1	48	19	
Pencocokan	I02 Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi	22	11	16	0	10	1	48	12	
Pilihan Ganda	I02 Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi	22	8	16	2	10	7	48	17	
Pilihan Ganda	I02 Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi	22	10	16	6	10	7	48	23	
Pencocokan	I02 Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi	22	14	16	6	10	7	48	27	
Pilihan Ganda Kompleks	I17 Menyimpulkan isi atau substansi (fakta/data dan konsep) pada teks informasi	22	12	16	10	10	4	48	26	
Benar atau Salah	I28 Membandingkan hal-hal utama dalam teks informasi (misalnya perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda)	22	16	16	13	10	8	48	37	
Benar atau Salah	I28 Membandingkan hal-hal utama dalam teks informasi (misalnya perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda)	22	14	16	13	10	9	48	36	
Benar atau Salah	I28 Membandingkan hal-hal utama dalam teks informasi (misalnya perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda)	22	7	16	4	10	6	48	17	
								SKOR RATA-RATA SISWA	20,95	

Pada saat *pre test* skor yang rata-rata yang di dapatkan siswa dari 3 sekolah setelah masing-masing siswa mengerjakan 20 soal ialah 20,95.

3.2 Tahap pertama yaitu pembiasaan.

Disini sebagai tahap pembiasaannya yaitu membaca buku sebelum 15 menit. Pada kegiatan ini siswa melakukan program literasi setelah mereka berdoa. Dan langsung mengambil buku yang sudah disediakan di pojok baca.



Gambar 2. Kegiatan literasi 15 menit sebelum belajar

3.3 Tahap pengembangan pojok baca.

Pada tahapan ini setiap minggunya kami mengganti buku-buku yang sudah mereka baca. Kami menukar buku-buku yang sudah selesai dibaca dengan teman sekelas mereka ataupun teman yang berbeda kelas. Dalam hal ini kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kebiasaan siswa dalam membaca buku. Dengan adanya pergantian buku ini membuat siswa lebih bersemangat dalam membaca buku dan tidak cepat merasa bosan. Terlihat pada saat kami mengobservasi siswa dengan cara masuk ke dalam kelas mereka. Terkadang mereka sudah bisa mengambil dan mulai membaca buku mereka sendiri tanpa di perintah oleh guru ataupun wali kelas mereka. Setiap pergantian buku terlihat mereka lebih antusias karena buku-buku yang mereka baca berbeda dari buku-buku sebelumnya. Terkadang peserta didik juga mengingatkan peneliti untuk mengganti buku mereka setiap minggu. Dengan adanya pojok baca yang menarik siswa lebih giat dalam membaca buku di dalam kelas 15 menit sebelum belajar. Sejalan dengan hal ini, penelitian yang dilakukan oleh (Faradina & Nidya, 2017) menunjukkan bahwa dengan adanya program literasi sekolah memberikan pengaruh terhadap minat membaca peserta didik yang ditandai dengan antusias peserta didik untuk membaca.



Gambar 3. Mengganti buku bacaan siswa setiap minggu

3.4 Tahap pengembangan membuat resume tiap minggu

Selain itu terdapat tindak lanjut yang dilakukan oleh guru setelah siswa selesai membaca dimana guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan 285 apa yang telah mereka baca (Afriati, A., Jamaludin, U., & Ngulwiyah, 2021). Untuk kegiatan ini siswa tetap mengumpulkan resume mereka tiap minggunya sesuai dengan

apa yang mereka baca. Kami menyaring terlebih dahulu resume-resume yang bisa dipajang di mading sekolah. Siswa yang memenuhi kriteria yang kami tempel di mading sekolah. Penilaian kriteria dalam menulis *resume* yaitu sebagai berikut ;

Tabel 2. Penilaian kriteria dalam menulis *resume*

No.	Kriteria
1.	Kesesuaian judul dengan isi
2.	Bahasa yang digunakan
3.	Kesesuaian dengan isi buku
4.	Terdapat inti dari isi buku

Kami mengumpulkan semua *resume* untuk kelas 4,5 dan 6. Kemudian kami saring kembali tulisan-tulisan yang memenuhi kriteria yang nantinya kami akan tempel di mading yang sudah kami buat. Untuk kegiatan literasi ini kami mulai dari minggu ke-5 di hitung dari awal pengabdian sampai terakhir pengabdian untuk kelas 6 semua siswa/i mengumpulkan *resume* mereka, untuk kelas 4 dan 5 hanya sebagian dari jumlah siswa/i di kelas yang mengumpulkan *resume*. Hal ini dikarenakan ketidaktahuan mereka dalam hal meresume buku yang mereka baca. Namun, dari yang mengumpulkan *resume* hanya sebagian dari mereka yang resumennya memenuhi kriteria dan dapat ditempel di mading sekolah.



Gambar 4. Mading sekolah dan resume siswa

3.5 Tahap evaluasi akhir

Dari sejak program ini dijalankan. Sudah sangat berkembang. Peserta didik bisa memulai program literasi 15 menit sebelum belajar tanpa disuruh oleh guru mereka. Selain itu, untuk resume tiap minggu selalu mereka kumpulkan sebelum kami meminta. Setelah pengabdian ini dilakukan selama 15 minggu kami melakukan posttest untuk kelas 5 yang mana kelas 5 dulu yang kami berikan soal *pre test* literasi. Tujuannya untuk melihat perkembangan mereka di program pojok baca ini. Berikut paparan hasil *post test* peserta didik :

Nilai dari *post test* mereka sebagai berikut :

Tabel 2. Nilai *post test*

Bentuk Soal	Kompetensi	Jumlah	Jumlah siswa	Jumlah	Jumlah siswa	Jumlah	Jumlah siswa	Jumlah siswa SD I, II dan III	Jumlah siswa
-------------	------------	--------	--------------	--------	--------------	--------	--------------	-------------------------------	--------------

		siswa SD I	menjaw ab benar SD I	siswa SD II	menjaw ab benar SD II	siswa SD III	menjaw ab benar SD III		menjaw ab benar SD I, II dan III
Pilihan Ganda	F02 Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi	22	12	16	10	10	9	48	31
Benar atau Salah	F02 Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi	22	19	16	0	10	1	48	20
Pilihan Ganda Komplek s	F02 Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi	22	15	16	12	10	7	48	34
Pilihan Ganda	F02 Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi	22	22	16	9	10	9	48	40
Pilihan Ganda	F02 Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi	22	22	16	7	10	6	48	35
Pilihan Ganda Komplek s	F02 Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi	22	19	16	10	10	5	48	34
Pilihan Ganda Komplek s	F33 Menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks fiksi	22	7	16	11	10	6	48	24
Pilihan Ganda Komplek s	F19 Menyusun inferensi (kesimpulan) untuk menentukan relevansi pertanyaan/pernyataan dengan isi teks pada teks fiksi	22	16	16	10	10	5	48	31
Benar atau Salah	F25 Membandingkan hal-hal utama dalam teks fiksi (misalnya penokohan, konflik, dan alur)	22	20	16	9	10	9	48	38
Benar atau Salah	F25 Membandingkan hal-hal utama dalam teks fiksi (misalnya penokohan, konflik, dan alur)	22	20	16	10	10	8	48	38
Benar atau Salah	F08 Mengidentifikasi dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh pada teks fiksi	22	18	16	7	10	10	48	35
Pilihan Ganda Komplek s	F08 Mengidentifikasi dan menjelaskan permasalahan	22	12	16	12	10	7	48	31

		yang dihadapi tokoh pada teks fiksi							
Pencocokan	I02 Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi	22	7	16	2	10	3	48	12
Pilihan Ganda	I02 Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi	22	18	16	8	10	7	48	33
Pilihan Ganda	I02 Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi	22	20	16	7	10	9	48	36
Pencocokan	I02 Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi	22	17	16	8	10	10	48	35
Pilihan Ganda Kompleks	I17 Menyimpulkan isi atau substansi (fakta/data dan konsep) pada teks informasi	22	15	16	12	10	6	48	33
Benar atau Salah	I28 Membandingkan hal-hal utama dalam teks informasi (misalnya perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda)	22	14	16	11	10	8	48	33
Benar atau Salah	I28 Membandingkan hal-hal utama dalam teks informasi (misalnya perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda)	22	15	16	12	10	6	48	33
Benar atau Salah	I28 Membandingkan hal-hal utama dalam teks informasi (misalnya perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda)	22	16	16	12	10	8	48	36
								SKOR RATA-RATA SISWA	32,1

Dari *post test* yang didapatkan nilai peserta didik meningkat pesat dengan nilai rata-rata siswa dari ketiga sekolah adalah 32,1 dengan siswa yang mengikuti *pre test* dan *post test* adalah siswa yang sama. Hal ini berarti siswa mengalami peningkatan kemampuan literasi setelah diadakannya pojok baca pada beberapa sekolah.

Hasil dari program pojok baca ini dapat dilihat dari hasil *pre test* dan *post test* yang didapatkan peserta didik yang mengalami perkembangan untuk literasinya. Dimana nilai postets mereka sangat berkembang pesat dari pretetst mereka. Hal ini menunjukkan bahwasannya program pojok baca ini berhasil dapat meningkatkan literasi peserta didik

di berbagai sekolah. Dengan begitu, hal ini dapat terus diterapkan di sekolah. Diharapkan guru kelas dapat terus memantau kegiatan tersebut sampai seterusnya. Selain itu, agar pojok baca dapat berjalan dengan lancar pihak guru harus tetap mengganti buku-buku bacaan siswa jika sudah selesai di baca tiap minggunya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan hasil pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut : (1) kegiatan pengabdian masyarakat berupa peningkatan literasi siswa melalui program baca di sekolah. Kemudian (2) manfaat program ini dapat meningkatkan literasi siswa di Di berbagai sekolah dapat dilihat dari hasil evaluasi akhir mereka. Selain itu, dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menyimpulkan sebuah cerita dari suatu buku. (3) pengembangan dari pojok baca ini seperti membuat resume dapat membuat siswa lebih meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis resume dan dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa. (4) pelatihan ini dapat mengembangkan pemanfaatan pojok baca yang nyaman, kreatif dan lebih bergaya simpel dan menarik minat dari siswa dalam berliterasi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberikan dukungan terhadap pengabdian ini. Yaitu kepada kampus merdeka yang lebih tepatnya pada program kampus mengajar dan juga pihak sekolah yang telah memberi tempat kami dalam menjalankan pengabdian serta berterimakasih kepada dosen pembimbing lapangan, kepala sekolah, guru pamong, rekan guru yang mengayomi kami dalam kegiatan ini dan kepada tim kampus mengajar yang sangat membantu dalam kegiatan mulai dari pembentukan program dan pelaksanaan program hingga dapat berjalan dengan baik hingga akhir.

6. REKOMENDASI

Kami merekomendasikan bagi yang ingin melaksanakan kegiatan pengabdian serupa, agar terlebih dahulu melakukan observasi secara berkala akan kesiapan dan kesanggupan institusi sekolah yang dijadikan mitra, sebab kesiapan dan kesanggupan serta kebutuhan institusi sekolah merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa dalam menjalankan program dalam pengabdiannya tanpa terkendala.

7. REFERENSI

- Abidin, Y. T. (2016). Pembelajaran Literasi : Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Bumi. *umi Aksara*.
- Afriati, A. J. (2021). Optimalisasi Minat Baca Melalui Program Pojok Bca di Kelas V MIN 1 Kota Cilegon. *Journal of*, 81.
- Anugrah, W. A. (2022). Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Sudun Ngancah . *Jurnal Pustaka Budaya*, 93-98.
- Arsil. (2019). mplementasi Model Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Di Sekolah Dasar. *JGPD: Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1-9.
- Aswat, H. N. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4, 70-78.

- Candradewi., W. A. (n.d.). eningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. . *Jurnal Proceeding Of Biology Education*, 3.
- Devega, E. (2017, 10 10). *Teknologi Masyarakat Indonesia : Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*. Retrieved from KOMINFO: https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media
- Faiz, A. (2022). Pemanfaatan Pojok Baca dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di SDN 1 Semplo. *Jurnal Lensa Penda*, 58-66.
- Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya*, 60-69.
- Fauzan, S. P. (2021). Menumbuhkan Minat Baca Anak sebagai Bagian dari Gerakan Literasi nasional Melalui Pmebuatan Pojok Basa Desa Karang. ejournal.unhasy.ac.id/indeks.php/, 26-32.
- Febriyanti, I. L. (2023, September 19). *Pengungkapan Kenyataan : Tentang Rendahnya Minat Baca di Indonesia*. Retrieved from Kumparan.com: <https://kumparan.com/ira-listy-febriyanti/mengungkap-kenyataan-tantangan-rendahnya-minat-baca-di-indonesia-21CCc7TPkh5>
- Habiburrahman, & F. (2020). Peningkatan Minat Baca dan Literasi Digital Melalui Pojok Baca Interaktif Ramah Anak. *Abdi Humaniora*, 57-64.
- Hamdani, D., Junaidi, J., & Salsabila, N. (2020). Judul artikel ditulis 16 pt cetak tebal maksimal 14 kata. *Mandalika*, 3(1), 1-8.
- Husna, Z. (2020). Pemanfaatan Pojok Baca Kelas Dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah. *Ecodunamika*.
- Sinaga, I. F. (2022). Pengaruh Pojok Baca terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas V SDN 091254 Batu Onom. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5, 6417-6427.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.